

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dilansir dari artikel liputan6.com (2024) pemerintah Indonesia sedang gencar mendorong produksi sepeda listrik dalam negeri dengan target 4,5 juta unit per tahun. Upaya ini tidak hanya meningkatkan ketersediaan sepeda listrik di pasaran, tetapi juga membuat kendaraan ramah lingkungan ini semakin populer di kalangan masyarakat. Tujuan jangka panjangnya adalah menjadikan Indonesia sebagai pusat produksi dan penjualan sepeda listrik, khususnya komponen baterai, di kawasan Asia Tenggara. Selain itu, bagi masyarakat khususnya para ibu, sepeda listrik juga memberikan banyak manfaat pada aktivitas sehari – hari. Dilansir dari rri.co.id (2024), sepeda listrik kini menjadi alat transportasi yang sangat diminati oleh ibu rumah tangga. Penggunaannya memudahkan mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti berbelanja dan mengantarkan anak ke sekolah. Selain efisien dan praktis, sepeda listrik juga membuat aktivitas para ibu lebih mudah dan hemat biaya, karena tidak memerlukan pengeluaran tambahan untuk transportasi maupun tenaga. Kepraktisan dan kemudahan yang ditawarkan menjadikan sepeda listrik pilihan utama bagi banyak ibu rumah tangga dalam menjalankan aktivitas.

Namun, penggunaan sepeda listrik yang digunakan oleh para ibu telah disalahgunakan oleh anak - anak mereka sebagai alat bermain. Orang tua sering kali mengizinkan anak – anak mereka untuk mengendarai sepeda listrik dengan bebas dan tanpa pengawasan, padahal kemampuan anak – anak akan berkendara masih rendah. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran baru terkait keselamatan, di mana anak-anak tidak hanya menjadi korban, tetapi juga pemicu kecelakaan di jalan yang dapat merugikan pengendara lain. Data dari Korps Lalu Lintas (Korlantas) Polri yang dilansir oleh CNNIndonesia.com (2024) mengatakan, telah terjadi 647 kasus kecelakaan yang melibatkan sepeda listrik sepanjang Januari - Juni 2024 di DKI Jakarta. Dengan demikian, rata-rata kecelakaan mencapai lebih dari 100 kasus per bulan, dengan puncaknya terjadi pada bulan Maret sebanyak 131 kejadian. Sebagian

besar kecelakaan terjadi di Jakarta Timur, dengan mayoritas korban adalah pengendara anak-anak, di mana 74,8 persen di antaranya mengalami luka berat, sementara 5,1 persen meninggal dunia. Sebagian besar dari kecelakaan tersebut terjadi di jalan raya.

Menanggapi situasi ini, Masyarakat Transportasi Indonesia (MTI) meminta Dishub DKI untuk mengawasi dan memberi sanksi kepada pengguna sepeda listrik di jalan raya, hal ini membuktikan masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui adanya peraturan terkait penggunaan sepeda listrik. Padahal, Kemenhub telah mengeluarkan Permenhub Nomor 45 Tahun 2020 yang berisi 10 aturan guna mengurangi risiko kecelakaan. Menurut Wakil Ketua Pemberdayaan dan Pengembangan Wilayah Masyarakat Transportasi Indonesia (MTI) Djoko Setijowarno (rri.co.id, 2024), masalah ini dapat ditanggulangi dengan cara memberikan informasi edukasi sejak awal, baik kepada penjual maupun pembeli. Selain itu, informasi mengenai aturan penggunaan sepeda listrik juga perlu disebarluaskan secara tepat dan merata kepada seluruh masyarakat, terutama orang tua.

Freire (2008, h.27) dalam bukunya *Pendidikan Kaum Tertindas* mengatakan bahwa informasi edukatif adalah alat untuk memberdayakan individu, tidak hanya untuk menambah pengetahuan, tetapi juga untuk menyadarkan orang akan masalah sosial dan mendorong perubahan. Oleh karena itu, penyebaran informasi edukasi sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih sadar dan bertanggung jawab. Untuk itu, dibutuhkan media yang dapat menjangkau masyarakat luas, terutama pada orang tua, agar memahami aturan dan ketentuan penggunaan sepeda listrik yang tercantum dalam Permenhub No. 45 Tahun 2020. Data dari The Asian Parents yang dilansir oleh databoks.katadata.co.id (2022) mengatakan, ibu-ibu di Indonesia rata-rata menghabiskan tiga jam setiap hari untuk bermedia sosial. Berdasarkan survei ini, penulis akan memanfaatkan platform media sosial untuk menyebarluaskan informasi edukasi dengan menggunakan video motion graphics. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Richard E. Mayer dalam teori multimedia, penggunaan animasi dalam motion graphics dapat membantu audiens mengingat informasi lebih baik dibandingkan hanya dengan teks atau gambar statis. Gerakan yang terlibat dalam motion graphics membuat informasi lebih mudah diserap dan diingat oleh penonton.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menemukan beberapa masalah yaitu:

1. Para orang tua mengizinkan anak – anak mereka menggunakan sepeda listrik walaupun kemampuan anak – anak dalam berkendara masih rendah
2. Tidak adanya penyebaran informasi edukasi secara merata.
3. Tidak adanya edukasi dari sisi penjual ke pembeli, padahal ketentuan dan aturan sudah diatur dalam Permenhub No.45 Tahun 2020

Berdasarkan masalah yang sudah dijabarkan, penulis merumuskan masalah terkait sebagai berikut: Bagaimana perancangan media informasi mengenai ketentuan dan aturan pengguna sepeda listrik?

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini berfokus pada psikografis orang tua dan keluarga yang mengutamakan kemudahan, kepraktisan, dan biaya terjangkau dalam memilih transportasi, serta masyarakat yang peduli efisiensi waktu dan lingkungan. Secara geografis, penggunaan sepeda listrik banyak ditemui di kota besar dan desa kota di Indonesia. Demografinya mencakup ibu-ibu usia produktif 32 - 48 tahun dari kelas ekonomi menengah ke bawah, dengan kebutuhan mobilitas seperti berbelanja dan antar jemput anak. Target utama adalah orang tua yang menggunakan sepeda listrik dan kurang memahami regulasi keselamatan, serta masyarakat yang membiarkan anak-anak menggunakannya tanpa pengawasan.

## **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Merancang motion graphics video mengenai aturan dan ketentuan penggunaan sepeda listrik yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah (Kemenhub)

## **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Terdapat dua manfaat dalam perancangan Tugas Akhir ini:

1. Manfaat Teoritis:

Manfaat penelitian ini yaitu meningkatkan pemahaman kepada masyarakat, khususnya orang tua, tentang pentingnya mengaplikasikan

aturan dan ketentuan dalam penggunaan sepeda listrik, terutama anak-anak agar menghindari potensi kecelakaan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang Desain Komunikasi Visual dan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada perancangan media informasi mengenai aturan dan ketentuan yang berpacu kepada regulasi pemerintah.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi dosen atau peneliti lain dalam memahami pilar informasi Desain Komunikasi Visual, khususnya dalam perancangan media informasi. Hasil perancangan ini juga dapat berguna sebagai referensi bagi mahasiswa yang tertarik untuk merancang edukasi informasi yang berpacu pada ketentuan dan aturan pemerintah negara. Selain itu, penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai dokumen arsip universitas terkait pelaksanaan Tugas Akhir.

